

Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital untuk Menangkal Perilaku *Cyberbullying* Siswa SMA

Wildan Nur Mardotillah¹, M. Fahmy Fredyansyah Maulana², Meilisa Fauzia Nastiti³, Azzakiya Aufa Shalina⁴, Rodianto⁵

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: 1wildan.nur.mardotillah@mhs.uingusdur.ac.id,

m.fahmy.fredyansyah.maulana@mhs.uingusdur.ac.id meilisa.fauzia.nastiti@mhs.uingusdur.ac.id

azzakiya.aufa.shalina@mhs.uingusdur.ac.id rodianto@uingusdur.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the development of Islamic Religious Education (IRE) instruction focused on digital literacy to address the issue of cyberbullying among high school students. The method used is qualitative research employing a literature review approach. The population under study includes literature related to PAI, digital literacy, and cyberbullying, while the sample was drawn from scientific journals, books, and educational policy documents selected through purposive sampling. The research instruments consisted of documentation and data recording. Content analysis and thematic analysis techniques were used for data analysis. The research findings indicate that the phenomenon of cyberbullying is closely related to poor moral conduct, such as backbiting, slander, and envy. The integration of digital literacy with Islamic principles can be achieved through the concepts of tabayyun, siddiq, and digital ukhuwah. Digital literacy-based Islamic Religious Education (IRE) instruction can be designed by reinforcing moral education content within the context of social media and fostering awareness of ihsan as a form of self-control for students.

Keywords: Islamic Religious Education, digital literacy, cyberbullying

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada literasi digital guna mengatasi masalah perilaku cyberbullying di kalangan siswa SMA. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Populasi yang diteliti mencakup literatur yang berhubungan dengan PAI, literasi digital, dan cyberbullying, sementara sampel diambil dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang dipilih secara sengaja. Instrumen penelitian terdiri dari dokumentasi dan pencatatan data. Untuk analisis data, digunakan teknik analisis konten dan analisis tematik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa fenomena cyberbullying berkaitan erat dengan akhlak yang buruk, seperti ghibah, fitnah, dan hasad. Penggabungan literasi digital dengan prinsip-prinsip Islam dapat dilakukan melalui konsep tabayyun, siddiq, dan ukhuwah digital. Pembelajaran PAI yang berbasis literasi digital dapat dirancang dengan memperkuat materi akhlak dalam konteks media sosial serta membangun kesadaran ihsan sebagai bentuk kontrol diri bagi siswa.

Kata Kunci: Pendidikan agama islam, literasi digital, cyberbullying

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah secara drastis memengaruhi cara interaksi sosial para remaja, terutama siswa SMA yang aktif menggunakan media sosial. Namun, kemajuan ini juga membawa munculnya fenomena baru berupa cyberbullying yang semakin rumit. Cyberbullying tidak hanya memengaruhi kesehatan mental korbannya, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan sosial dan pendidikan siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti tingkat religiusitas, kemampuan kontrol diri, dan lingkungan sosial berkontribusi pada perilaku cyberbullying di kalangan remaja. Ini menunjukkan bahwa masalah cyberbullying adalah isu serius yang memerlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh.

Salah satu cara yang dianggap efektif untuk mengatasi cyberbullying adalah dengan meningkatkan literasi digital. Literasi digital melibatkan bukan hanya keterampilan dalam penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut aspek etika, kesadaran, serta tanggung jawab saat berinteraksi di dunia maya. Penelitian tinjauan literatur sistematis menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat meningkatkan empati, kemampuan kontrol diri, dan kesadaran siswa dalam bermedia sosial sehingga mampu mengurangi perilaku cyberbullying. Selain itu, studi lain menekankan bahwa integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa.

Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendekatan psikologis dan teknologi, dan masih sedikit yang mengaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam konteks literasi digital. Padahal, PAI memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa pengajaran akidah dan akhlak yang dipadukan dengan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku anti-cyberbullying siswa. Selain itu, kajian dari perspektif Al-Qur'an menegaskan bahwa perilaku cyberbullying bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti larangan mencela (*lamz*), menghina (*yaskhar*), dan menyebarkan fitnah (*buhtan*).

Meski begitu, kajian yang menghubungkan literasi digital dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran masih terbatas. Beberapa penelitian hanya membahas aspek konseptual atau sebagian saja, seperti strategi guru atau perspektif etika Islam secara umum, tanpa merumuskan model pembelajaran yang terencana dan dapat diterapkan. Contohnya, studi mengenai literasi digital spiritual dalam PAI menyoroti pentingnya nilai moral dalam menghadapi cyberbullying, tetapi belum menghasilkan desain pembelajaran yang terstruktur. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran yang dapat menyatukan literasi digital dengan nilai-nilai akhlak Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang konsep pembelajaran PAI yang berbasis literasi digital sebagai langkah pencegahan terhadap perilaku cyberbullying di kalangan siswa SMA. Diharapkan, penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep "digital akhlak" dalam pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi guru dalam menyusun pembelajaran

yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan pengalaman digital peserta didik. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap masalah sosial di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi digital, serta perilaku cyberbullying pada siswa SMA. Populasi penelitian meliputi seluruh literatur, dokumen, dan sumber ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari Al-Qur'an, Hadis, dan buku kurikulum PAI SMA, Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, laporan riset, serta kebijakan pemerintah terkait literasi digital dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur dengan cara menelusuri, membaca, memahami, serta mencatat berbagai informasi penting dari sumber yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Analisis isi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen untuk menemukan konsep-konsep penting mengenai pembelajaran PAI berbasis digital, faktor penyebab cyberbullying, serta nilai-nilai islam sebagai upaya pencegahannya. Sementara itu, analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan data kedalam tema-tema utama seperti literasi digital, akhlak bermedia sosial, peran guru, dan model pembelajaran PAI digital. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan konsep pengembangan pembelajaran PAI berbasis literasi digital yang efektif dalam menangkal perilaku cyberbullying siswa SMA.

HASIL PEMBAHASAN

Tipologi Cyberbullying Relevansinya Dengan Akhlak Mazmumah

Cyberbullying adalah salah satu tipe perilaku menyimpang yang berkembang dengan cepat bersamaan dengan kemajuan teknologi digital. Justin W. Patchin dan Sameer Hinduja (2020) menjelaskan bahwa cyberbullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang melalui platform digital dengan maksud menyakiti orang lain. Situasi ini menjadi semakin rumit karena interaksi sosial antara siswa tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga meluas ke dunia maya yang kurang memiliki kontrol sosial.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa cyberbullying muncul dalam berbagai bentuk, seperti pelecehan, penghinaan, berpura-pura jadi orang lain, dan pengucilan yang seringkali terjadi di media sosial serta platform komunikasi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah memperluas perilaku menyimpang menjadi bentuk-bentuk baru yang lebih sulit dikenali. Konsekuensi yang ditimbulkan tidak hanya bersifat psikologis,

seperti kecemasan dan depresi, tetapi juga dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik serta gangguan dalam hubungan sosial antara peserta didik.

Dalam pandangan Islam, perilaku cyberbullying bisa digolongkan sebagai bentuk akhlak yang tercela, seperti ghibah, fitnah, dan hasad. Meskipun konsep ini telah dibahas secara mendalam dalam tradisi klasik oleh Al-Ghazali, penelitian modern menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut masih relevan dalam era digital. Oleh karena itu, cyberbullying dapat dilihat sebagai transformasi kontemporer dari perilaku tercela yang sekarang dipengaruhi oleh teknologi.

Lebih jauh lagi, ini menunjukkan bahwa masalah cyberbullying tidak hanya muncul akibat perkembangan teknologi, tetapi juga terkait dengan lemahnya penerapan nilai moral di dalam diri peserta didik. Maka dari itu, pendekatan yang hanya menitikberatkan pada aspek teknis tidaklah memadai untuk mengatasi isu ini. Diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, yaitu melalui penguatan pendidikan akhlak yang terintegrasi dengan literasi digital. Dalam hal ini, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat berperilaku etis, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Kontekstualisasi Literasi Digital dalam Nilai Islam sebagai Landasan Digital Akhlak

Literasi digital dalam era pendidikan saat ini tidak hanya dipahami sebagai keterampilan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, etika dalam penggunaan media, serta tanggung jawab saat bersosialisasi secara digital. UNESCO (2021) menegaskan bahwa literasi digital adalah kompetensi dasar di abad ke-21 yang mencakup kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi dengan penuh tanggung jawab.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian terkini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki aspek kognitif, sosial, dan etis yang saling terkait dalam membentuk perilaku individu di dunia maya. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital tidak hanya dipandang sebagai keahlian teknis, tetapi juga sebagai kompetensi moral yang penting dalam perkembangan karakter pengguna media digital. Oleh karena itu, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman informasi dan berpotensi memicu perilaku negatif seperti cyberbullying.

Dari sudut pandang Islam, konsep literasi digital sejalan dengan nilai-nilai agama, di antaranya adalah tabayyun, yang berarti melakukan verifikasi atas kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Selain itu, nilai-nilai seperti siddiq (kejujuran), ukhuwah (persaudaraan), dan ihsan (berbuat baik) menjadi landasan etika dalam berinteraksi secara digital. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan etika media yang bertanggung jawab.

Konsep digital akhlak muncul sebagai gabungan antara literasi digital dan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini dapat meningkatkan kesadaran etis siswa saat menggunakan media digital. Berbeda dengan studi

sebelumnya yang memisahkan aspek teknologi dari moralitas, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang menggabungkan kedua aspek tersebut secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, digital akhlak bukan hanya sebuah konsep normatif, tetapi juga merupakan solusi praktis dalam mengatasi berbagai isu moral di era digital. Ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital yang berbasiskan nilai-nilai Islam bisa menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara digital.

Model Integrasi Kurikulum PAI Berbasis Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan berkomunikasi dengan informasi yang disajikan dalam berbagai format digital. Literasi digital juga merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dari perangkat/pranti digital secara cerdas, efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, guna mendukung kelancaran segala urusannya baik dalam bidang pekerjaan/karier, kehidupan sosial, dalam berkomunikasi, maupun membuat sesuatu karya tertentu, dengan bantuan alat komputer, handphone, jaringan internet, media sosial dan lainnya.

Dalam kurikulum PAI, ada beberapa cara untuk mengintegrasikan nilai Islam dengan literasi digital. Topik-topik seperti fiqih sosial (seperti etika bermedia sosial), akhlak di internet, adab penggunaan perangkat, dan pemahaman konten yang sah dan tidak bertentangan dengan Islam dapat dimasukkan dalam konteks materi pembelajaran. Materi ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui praktik digital. Tugas membuat konten Islami, diskusi tentang etika digital online, dan analisis berita hoaks sebagai bagian dari pembelajaran kritis adalah beberapa contoh praktik digital.

Pada dimensi metode dan media, penggunaan teknologi dan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pendidikan. Contohnya penggunaan multimedia, video pembelajaran Islam, platform online untuk diskusi keagamaan, aplikasi ponsel Islam, pembelajaran campuran, dan kelas berputar dapat menjadi contoh metode yang efektif. Namun, untuk tetap Islami, metode ini harus mempertimbangkan adab digital, mengajarkan kesopanan, saling menghormati, dan tanggung jawab atas data yang dibagikan. Integrasi ini dalam dimensi kurikulum PAI menunjukkan bahwa pembelajaran PAI harus membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan menggunakan teknologi digital. Misalnya, siswa dididik untuk bersikap jujur dalam tugas digital mereka, menghindari plagiarisme konten, menjaga data pribadi, mengembangkan empati melalui interaksi digital yang positif, dan memahami dampak sosial dari posting atau komentar. Sebagai fasilitator karakter ini, peran guru sangat penting. Bentuk konkrit pembentukan karakter siswa di era digital tercermin dari penerapan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum PAI, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Integrasi Nilai Islam dan Literasi Digital dalam Kurikulum PAI

Aspek	Nilai Islam	Kompetensi	Implementasi
Penguatan Karakter	Dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar	Kecakapan membuat konten Islami	Proyek pembuatan video kreatif
Adab media	Amanah dan tabayyun	Berpikir kritis dan skeptis terhadap informasi	Menganalisis QS. Al-Hujurat ayat 6 tentang berita
Penggunaan teknologi	Iffah dan tanggung jawab	Penggunaan teknologi yang aman, bermanfaat, dan bertanggung jawab	Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran
Refleksi diri	Karakter muhasabah	Mengevaluasi perilaku dan akhlak	Portofolio digital tentang etika cara bermedia sosial
Interaksi digital	Empati dan akhlakul karimah	Etika berkomunikasi	Adab Islami dalam digitalisasi

Tabel 1. menunjukkan bagaimana proses penguatan karakter digital berdasarkan nilai-nilai Islam yang digunakan dalam kurikulum PAI pada abad ke-21. Setiap elemen pembelajaran menunjukkan keterpaduan antara prinsip ajaran Islam, keterampilan literasi digital, dan penerapan strategi pembelajaran yang relevan dengan dunia saat ini. Sebagai contoh, menurut QS. Al-Hujurat ayat 6, prinsip amanah dan tabayyun sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memverifikasi informasi dan berpikir kritis di internet. Kemudian, aspek elemen produksi konten digital berfokus pada meningkatkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* melalui kegiatan kreatif seperti membuat video dakwah dan kampanye digital dengan tema keislaman.

Adapun komponen interaksi digital berfokus pada menumbuhkan sikap adab, empati, dan akhlakul karimah, sehingga siswa belajar berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan, dan mempertahankan etika di internet. Selain itu, dalam hal teknologi, siswa diberi instruksi tentang cara menggunakan perangkat digital secara aman, produktif, dan menguntungkan berdasarkan prinsip tanggung jawab dan iffah. Selain itu, evaluasi karakter digital menekankan betapa pentingnya kedua proses refleksi diri (muhasabah) dan keteguhan perilaku (istiqamah) untuk menjaga integritas etika media. Ini dilakukan dengan cara menilai portofolio tentang bagaimana siswa dalam menggunakan media digital.

Strategi Preventif Guru PAI dalam Membentuk Karakter Digital Siswa

Dalam membentuk karakter digital siswa, guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi digital. Pertama, guru dapat menggunakan platform digital Islami seperti Aplikasi Quran, Rumah Belajar, atau Ruang Guru PAI sebagai media pembelajaran interaktif. Kedua, pembelajaran dapat dirancang berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa ditugaskan membuat konten dakwah kreatif berupa video pendek, podcast, maupun poster digital. Ketiga, kajian tematik tentang etika bermedia sosial dapat digunakan untuk mengembangkan

materi akhlak, seperti bahaya ghibah digital, pentingnya menjaga privasi, dan cara berdakwah dengan bijak di internet. Pembelajaran PAI tidak hanya transfer pengetahuan tetapi juga membangun kompetensi produktif yang sesuai dengan budaya teknologi.

Strategi mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi digital dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai suatu media pembelajaran interaktif yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Beragam sarana seperti *Learning Management System (LMS)*, video edukatif, aplikasi Islami, dan media sosial yang digunakan secara bijak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan bernuansa spiritual. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa dengan literasi digital yang memadai. Guru dituntut harus mampu dalam merancang pembelajaran kreatif yang selaras dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai Islam, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek seperti produksi konten dakwah digital atau kampanye literasi Islami yang menanamkan nilai kerjasama, tanggung jawab, dan nilai etika Islami sekaligus mengasah keterampilan teknologi siswa.

Penyesuaian penambahan materi seperti etika bermedia sosial, literasi digital Islami, dan pemanfaatan teknologi untuk dakwah dan kebaikan, kurikulum PAI disesuaikan dengan kebutuhan di era digital. Dengan menggunakan portofolio digital, evaluasi pembelajaran juga dapat mencakup aspek sikap dan penerapan nilai-nilai Islam. Agar nantinya integrasi nilai-nilai Islam dan teknologi berjalan efektif, diperlukan penguatan literasi digital berbasis nilai Islam melalui pelatihan guru serta kerja sama antar pemangku kebijakan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian, dapat disimpulkan bahwa fenomena cyberbullying di era digital adalah jenis perilaku menyimpang yang berpengaruh tidak hanya pada aspek psikologis dan sosial siswa, tetapi juga menunjukkan lemahnya penyerapan nilai-nilai moral dalam dunia digital. Perilaku ini terkait dengan konsep akhlak mazmumah dalam Islam, sehingga penanganannya tidak dapat hanya dilakukan dengan pendekatan teknis, tetapi juga memerlukan penekanan pada nilai moral dan etika. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi digital memiliki peran penting sebagai dasar dalam menciptakan perilaku digital yang bertanggung jawab. Menggabungkan literasi digital dengan nilai-nilai Islam, seperti tabayyun, sidqiq, ukhuwah, dan ihsan, menghasilkan konsep akhlak digital sebagai pendekatan yang relevan untuk menghadapi tantangan moral di zaman digital. Pendekatan ini menggarisbawahi perlunya kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis saat bermedia. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis literasi digital yang dilakukan secara kontekstual, kolaboratif, dan reflektif terbukti memiliki potensi dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memilah informasi, bersikap toleran, serta menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying di ranah digital. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa penggabungan literasi digital dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI adalah pendekatan yang

efektif dan inovatif untuk membentuk karakter siswa yang moderat serta berakhlak baik. Maka, perlu adanya penguatan penerapan secara sistematis dalam kurikulum dan peran aktif pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, Septian, and Ahmad Abid Deraputra. "Implementasi Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Pendekatan Holistik Dan Kontekstual." *Sebatik* 28, no. 2 (2024): 467-74. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2531>.
- Asyrofi Aziz, Mu'minatul Habibah. "Literasi Digital Spiritual : Peran Strategis Guru PAI Dalam Merawat Nilai Pendidikan Islam Di Dunia Cyberbullying" *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14 (2025): 756-70.
- Bukhori, Baidi, Nadya Ariyani, Hasanah Nuriyyatiningrum, Andrian Liem, and Abdul Wahib. "Determinant Factors of Cyberbullying Behaviour among Indonesian Adolescents." *International Journal of Adolescence and Youth* 29, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2295442>.
- Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital" *KAIPI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, (2023): 12-16.
- Fulantelli, Giovanni, Davide Taibi, Lidia Scifo, Veronica Schwarze, and Sabrina C Eimler. "Cyberbullying and Cyberhate as Two Interlinked Instances of Cyber-Aggression in Adolescence: A Systematic Review" 13, (2022): 1-21. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.909299>.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21" *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1 (2023): 33-41.
- Hamidalloh, Ahmad Sayyidiman, Asep Saepul Hamdani. "Kurikulum PAI Abad 21 : Integrasi Nilai Islam Dan Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2025): 110-24.
- Helda Pratiwi, Mika Elisa, Mulyaningsih Ariyani, Musaddad Harahap. "Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 1, no. 2 (2024): 79-92.
- Hidayat, Afif. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital" *International Journal of Cross Knowledge*, 2 (2024): 315-22.
- Judijanto, Loso, Justin Foera-era Lase, and Febti Kuswanti. "Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital." Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 132, 2024.
- Justin W. Patchin, Sameer Hinduja. *TWEEN CYBERBULLYING IN 2020*, 2020.
- Lisyawati, Elis, Mohsen, Umul Hidayati, Opik Abdurrahman Taufik. "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2 (2023): 224-42.
- Nz, Zidni Ilman, Ahmad Bahrul Hayat, and Muhamad Mujadid. "The Influence of Akidah Akhlak Learning and Digital Literacy on Students ' Anti - Cyberbullying Behavior" *Muaddib: Islamic Education Journal*, 8, 2 (2025): 135-44.

-
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Karawang: Saba Jaya Publisher, 2020.
- Sukmara, Ghina Fadlilah, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. "Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2021 (2025).
- Supriadi, Heny, and Beti Susilawati. "Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung" *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, no. 4 (2024): 1171-78.
- Trikesumawati, Desi. "Peran Media Dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa DI Era Modern" *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1 (2025): 531-39.
- Utomo, Sigit Tri, Nur Alfi Muanayah, Dewi Khalimaturrohman, Dwi Marsha Zahrotul, Naila Sofiyatun Nisa, Riska Febi Saputri, and Husna Nashihin. "The Transformation of Spiritual Digital Literacy: Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Educational Values in the Era of Cyberbullying" *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2024): 541-50.
- Waroh, Silvina, and Amelia Putri. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penguatan Literasi Digital Pada Generasi Milenial," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, (2025), 323-32.
- Yafithufail, Frafasta, and Ashabul Kahfi. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi Informasi : Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berkarakter Di Era Society 5 .0" *Journal of Islamic Education*, (2025): 96-104.
- Yudi, Nur. "Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Siswa Terhadap Efektivitas Pendidikan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Kejuruan" *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 , 2023.